ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS DALAM LAPORAN KEUANGAN SEKOLAH AL-ISHLAH KOTA GORONTALO

Mohamad Abdullah[1], Yuwin Ali[2], Mentari Ariesta Iyonu[3]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

mohamadabdullah2119ep@gmail.com, yuwinali@umgo.ac.id,

mentari.iyonu@umgo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Al-Islah, Kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Al-Islah Kota Gorontalo. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan terutama untuk membiayai pengeluaran non-personil bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai bagian dari pelaksanaan program wajib belajar, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020. Dana BOS bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang dana BOS di Sekolah Al-Islah, dana BOS membantu

Abstract

This research was conducted at Al-Islah, Gorontalo City. The objective of this study was to analyze the effectiveness of government programs through School Operational Assistance (BOS) funds at Al-Islah School in Gorontalo City. The School Operational Assistance (BOS) Fund is used primarily to finance non-personnel expenditures for elementary and secondary education units as part of the implementation of compulsory education programs, as regulated by statutory provisions in Article 2 of Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 8 of 2020. BOS funds aim to assist with school operational costs, increase accessibility, and improve the quality of learning for students. Based on the results of the research on BOS funds at Al-Islah School, BOS funds help schools improve accessibility,

sekolah dalam meningkatkan aksesibilitas, khususnya untuk semua aktivitas siswa dan biaya madrasah. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah, dana BOS juga dialokasikan untuk membiayai pelatihan guru, membeli media pembelajaran, melaksanakan asesmen, mendukung bakat siswa, dan perencanaan anggaran. Pencairan dana BOS di Sekolah Al-Islah juga berjalan sesuai jadwal, namun tantangannya terletak pada pencairan dana BOS yang terlambat 2-3 bulan, mengakibatkan keterlambatan pelaporan penggunaan dana BOS.

Kata Kunci: Dana BOS, Laporan Keuangan

specifically for all student activities and madrasah costs. In improving the quality of school learning, BOS funds are also allocated to finance teacher training, purchase learning media, conduct assessments, support student talents, and budget planning. The disbursement of BOS funds at Al-Islah School is also on schedule, but the challenge lies in the disbursement of BOS funds, which is delayed by 2-3 months, resulting in delays in reporting on BOS fund usage.

Keywords: BOS Funds, Financial Reports

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki kompetensi untuk menjawab tantangan-tantangan dan permasalahan global dalam kehidupan. Era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi sesuatu yang mahal bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah. Rendahnya partisipasi pendidikan pada kelompok miskin disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan. Pemerintah dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional harus memberikan pendanaan pendidikan yang memadai.

Dalam mendukung pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan desentralisasi yang diawali dengan diterbitkannya Undang-Undang Otonomi Daerah. Hal ini berimbas pada urusan pendidikan, di mana masalah pendidikan diserahkan ke pemerintah daerah. Pemerintah pusat berfokus pada standar, peraturan, prosedur, dan kebijakan. Sedangkan untuk masalah anggaran, sumber daya manusia, dan aset

dibebankan ke pemerintah kabupaten atau kota. Selama pelaksanaan otonomi daerah, dunia pendidikan terlihat memprihatinkan. Banyak sekolah yang kurang mendapat perhatian, proses pembelajaran berjalan apa adanya, serta banyaknya sarana dan prasarana sekolah yang tidak berfungsi.

Kondisi ini mengakibatkan sekolah memungut biaya dari masyarakat demi terlaksananya proses pembelajaran. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana negara berkewajiban untuk setiap warga negaranya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020, dana BOS bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah, meningkatkan aksesibilitas, serta meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi stakeholder secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Tuzahra et al., 2022). Efektivitas manajemen dana BOS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah (Syahbuddin, 2020). Keberhasilan pengelolaan dana BOS juga sangat bergantung pada kesepakatan dan kerja sama antara tim manajemen BOS dan seluruh elemen sekolah (Abdul, 2025).

Salah satu sekolah yang menerima anggaran dana BOS adalah Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo. Namun dalam praktiknya, pengelolaan dana BOS di sekolah ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Sekolah sering mengalami keterlambatan dalam proses pencairan dana BOS. Pada tahun 2025, Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo menerima dana BOS triwulan pertama pada bulan Maret dengan jumlah Rp74.525.000, yang seharusnya cair pada bulan Januari 2025. Pada triwulan kedua, sekolah menerima dana BOS pada bulan Juli sebesar Rp74.525.000, yang seharusnya diterima pada bulan April. Keterlambatan ini mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar, penundaan program prioritas, serta keterlambatan pelaporan keuangan sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan dana BOS dalam laporan keuangan Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang efektivitas penggunaan dana BOS dalam laporan keuangan di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo berdasarkan pada fakta, fenomena, serta persepsi dan pengalaman informan di lapangan. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo yang berlokasi di Jl. Sultan Botutihe No. 16 Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu penerima dana BOS dan berdasarkan observasi awal ditemukan adanya keterlambatan pencairan dana BOS yang berdampak pada pelaporan keuangan sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder berupa buku, dokumen, arsip, laporan keuangan, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta Laporan Realisasi Anggaran (LRA) BOS. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOS. Adapun informan yang menjadi narasumber berjumlah tiga orang, yaitu Indriani Ibrahim selaku Bendahara, Abdul Latif selaku Kepala Tata Usaha (KTU), serta Yulin Kamumu selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang menghubungkan tiga teknik. Pertama, observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan penggunaan dana BOS.

Kedua, wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan dari indikator efektivitas menurut Makmur (2011) dan tujuan dana BOS menurut Pasal 2 Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020. Peneliti menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan proses pengolahan data. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan data dalam bentuk gambar, foto, serta dokumen tertulis seperti laporan keuangan, RKAS, dan LRA BOS.

Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari tiga sumber informan yaitu bendahara, KTU, dan Waka Sarpras. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan keabsahan data. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, penyusunan pedoman wawancara, pengumpulan data, editing hasil, pengetikan hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan.

3. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1 Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah cabang dari akuntansi yang fokus pada entitas dan organisasi yang berhubungan dengan domain publik, seperti pemerintah, lembaga-lembaga publik, dan badan usaha milik negara. Menurut Mardiasmo (2017), tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan agar dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi sektor publik memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan entitas publik.

Terdapat beberapa indikator dalam akuntansi sektor publik menurut Yosep dan Indriasih (2020) yang meliputi tingkat transparansi keuangan, kualitas laporan keuangan, ketaatan terhadap standar akuntansi, efektivitas pengelolaan keuangan, kinerja dan efisiensi program, ketepatan pengeluaran anggaran, serta penerapan prinsip good governance.

2.2 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi

satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar. Merujuk pada Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020, Dana BOS bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah, meningkatkan aksesibilitas, serta meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Prinsip pengelolaan Dana BOS terdiri dari fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi.

2.3 Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan dapat tercapai (Paramitha, 2020). Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya. Menurut Makmur (2011), indikator efektivitas meliputi ketepatan waktu, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan perhitungan biaya, dan ketepatan sasaran.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Yohanis Lutung Ta'dung (2022) menunjukkan bahwa efektivitas realisasi pengelolaan dana BOS pada tahap I adalah 101,35% (sangat efektif) dan tahap II 100% (efektif). Penelitian oleh Mellani (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMA Aisyiyah 1 Palembang belum berjalan secara efektif karena tidak sesuai dengan buku petunjuk teknis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo

Yayasan Al Ishlah Gorontalo berlokasi di Jl. Sultan Botutihe No. 16 Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Yayasan ini memulai aktivitasnya sejak tahun 1997 di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. MTs Terpadu Al Ishlah berada di wilayah perkotaan dengan kondisi wilayah sekitar merupakan daerah perumahan dan pemukiman warga. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai Aparatur Sipil Negara, pejabat, dan pengusaha.

4.2 Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan tiga informan: Indriani Ibrahim (Bendahara), Abdul Latif (Kepala Tata Usaha), dan Yulin Kamumu (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana).

4.3 Hasil Wawancara

Membantu Biaya Operasional Sekolah: Berdasarkan hasil wawancara, dana BOS sangat membantu pembiayaan operasional sekolah yang meliputi pembayaran listrik, internet, pembelian ATK, pemeliharaan sarana prasarana, penerimaan peserta didik baru, biaya pembelajaran, dan honor.

Meningkatkan Aksesibilitas: Masih ada iuran yang dibebankan kepada siswa untuk kegiatan yang tidak dapat dianggarkan oleh dana BOS. Namun dana BOS sendiri diperuntukkan bagi seluruh kegiatan siswa yang bisa dianggarkan dan untuk membiayai madrasah.

Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Bentuk peningkatan mutu yang dilakukan meliputi pembiayaan pelatihan guru, pembelian media pembelajaran, pelaksanaan asesmen, serta mendukung bakat siswa. Perencanaan anggaran dan realisasi sudah sesuai, namun kendalanya ada pada keterlambatan dana BOS 2-3 bulan berjalan.

Ketepatan Waktu: Sekolah mengikuti juknis penyaluran triwulan, namun jika dana BOS terlambat pencairannya, sekolah menggunakan dana sekolah untuk mengcover perencanaan.

Ketepatan Pengukuran: Kriteria penerima dana BOS meliputi siswa terdaftar pada Dapodik dengan data valid, data terbaru, serta batas usia wajar.

Ketepatan Perhitungan Biaya: Sekolah melakukan perencanaan skala prioritas sesuai juknis kementerian.

Ketepatan Sasaran: Sasaran disesuaikan dengan RKAS dan kebutuhan nyata siswa maupun guru.

5.1 Membantu Biaya Operasional Sekolah

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program unggulan pemerintah Indonesia yang diluncurkan untuk membantu pembiayaan operasional sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Program ini bertujuan untuk meringankan beban biaya yang harus ditanggung oleh sekolah, terutama untuk pengadaan fasilitas dan pembiayaan kegiatan operasional lainnya. Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2005, Dana BOS telah menjadi salah satu sumber pendanaan utama bagi banyak sekolah di Indonesia, termasuk Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan yaitu bendahara, Kepala Tata Usaha (KTU), dan Wakil Kepala

Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, ditemukan bahwa dana BOS yang diberikan oleh pemerintah pusat sangat membantu Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo dalam hal pembiayaan operasional sekolah. Ketiga informan secara konsisten menyatakan hal yang sama, bahwa dana BOS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran kegiatan operasional sehari-hari di sekolah tersebut.

Indriani Ibrahim selaku bendahara sekolah menyatakan bahwa dana BOS sangat membantu dalam pembiayaan operasional sekolah. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Yulin Kamumu selaku Waka Sarpras yang mengungkapkan bahwa semua kebutuhan yang berkaitan dengan operasional sekolah terpenuhi berkat adanya dana BOS. Beliau juga menambahkan bahwa para guru dan pegawai di lingkungan sekolah sangat bersyukur atas adanya program BOS ini karena telah meringankan beban sekolah dalam menyediakan berbagai kebutuhan operasional. Abdul Latif selaku KTU juga menegaskan bahwa dengan adanya dana BOS, sekolah sangat terbantu untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan sekolah yang selama ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan anggaran.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara, jenis-jenis operasional sekolah yang biasa dibiayai dari dana BOS meliputi pembayaran listrik, pembayaran internet, pembelian Alat Tulis Kantor (ATK), pembelian keperluan kebersihan sekolah, penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pembayaran honor. Cakupan pembiayaan yang luas ini menunjukkan bahwa dana BOS benar-benar menjadi tulang punggung operasional sekolah Al-Ishlah.

Pembayaran listrik dan internet merupakan komponen yang sangat krusial dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di era digital saat ini. Tanpa adanya dana BOS yang mencakup komponen ini, sekolah akan kesulitan untuk menyediakan penerangan yang memadai serta akses internet yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Pembelian ATK juga menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar karena setiap hari sekolah membutuhkan kertas, tinta printer, alat tulis, dan berbagai perlengkapan administrasi lainnya. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) juga menjadi salah satu kegiatan yang dibiayai oleh dana BOS. Kegiatan ini meliputi penyediaan formulir pendaftaran, pengumuman informasi pendaftaran,

pengadaan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, serta kegiatan lainnya yang relevan pada masa penerimaan peserta didik baru.

Temuan ini sejalan dengan tujuan dana BOS yang tercantum dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020, yang secara tegas menyatakan bahwa dana BOS bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah. Pemerintah memberikan dana BOS kepada sekolah untuk membantu dalam pembiayaan kegiatan operasional yang diselenggarakan guna menunjang kesuksesan pembelajaran pada sekolah tersebut. Dengan demikian, implementasi penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo telah sesuai dengan amanat peraturan tersebut.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Yohanis Lutung Ta'dung (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS di SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara, sangat efektif pada tahap I dan II. Efektivitas tersebut salah satunya terlihat dari kemampuan dana BOS dalam membiayai kebutuhan operasional dasar sekolah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin, Rahmattullah, dan Akmaluddin (2024) yang menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS pada sekolah dasar negeri dalam peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional prioritas. Dalam konteks akuntansi sektor publik, Mardiasmo (2017) menegaskan bahwa akuntansi sektor publik memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan entitas publik. Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo telah menunjukkan upaya pengelolaan dana BOS yang transparan, terbukti dari kemampuan informan dalam menjelaskan secara rinci komponen-komponen operasional yang dibiayai oleh dana BOS.

5.2 Meningkatkan Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam konteks pendidikan merujuk pada kemudahan bagi masyarakat, khususnya peserta didik, untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas tanpa terkendala oleh hambatan biaya, jarak, atau faktor lainnya. Dana BOS dirancang untuk menjadi salah satu instrumen pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi masyarakat kurang mampu. Di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo, upaya peningkatan aksesibilitas melalui dana BOS tercermin dari berbagai temuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa masih terdapat iuran yang dibebankan kepada siswa di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo. Indriani Ibrahim menjelaskan bahwa iuran tersebut berupa iuran dana operasional madrasah yang digunakan untuk kegiatan siswa yang tidak dapat dianggarkan oleh dana BOS. Yulin Kamumu juga mengkonfirmasi hal yang sama, bahwa iuran tersebut dipakai untuk kegiatan siswa yang tidak bisa dianggarkan oleh dana BOS. Abdul Latif pun dengan singkat menyatakan bahwa iuran masih ada. Keberadaan iuran ini tidak serta-merta menunjukkan kegagalan program BOS. Sebaliknya, hal ini mencerminkan realitas bahwa cakupan dana BOS memiliki batasan-batasan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, dana BOS memang diperuntukkan untuk komponen-komponen tertentu seperti pembiayaan penerimaan peserta didik baru, pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, evaluasi pembelajaran, administrasi sekolah, pengembangan profesi guru, langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana prasarana, serta penyediaan alat multimedia pembelajaran. Kegiatan-kegiatan di luar komponen tersebut harus dibiayai dari sumber dana lain, termasuk iuran siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dana BOS sendiri diperuntukkan untuk membiayai madrasah dan kegiatan siswa yang bisa dianggarkan. Yulin Kamumu dengan tegas menyatakan bahwa untuk dana BOS sendiri, alhamdulillah diperuntukkan untuk siswa dan tidak ada biaya-biaya yang ditalangi. Abdul Latif juga menegaskan bahwa dana BOS diperuntukkan untuk seluruh siswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan dana BOS sesuai peruntukannya dan tidak menyalahgunakan dana tersebut untuk keperluan lain di luar ketentuan.

Temuan ini sesuai dengan tujuan dana BOS yang kedua, yaitu meningkatkan aksesibilitas. Maksudnya di sini adalah dana BOS diberikan guna memberikan kemudahan bagi sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, juga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mendapatkan kewajiban berpendidikan selama 12 tahun. Meskipun masih ada iuran, keberadaan dana BOS telah secara signifikan mengurangi beban biaya yang harus ditanggung oleh orang tua siswa. Tanpa dana BOS, kemungkinan besar iuran yang dibebankan akan jauh lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Handhayani, Mustafiah, Yani, dan Septia (2024) yang menyatakan bahwa program dana BOS berpotensi mengalokasikan sebagian besar anggarannya untuk peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di dalamnya upaya peningkatan aksesibilitas. Dengan adanya dukungan finansial dari BOS, sekolah menjadi mampu untuk secara optimal menyelenggarakan dan mengelola berbagai kegiatan, seperti perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, penyelenggaraan ekstrakurikuler, penyediaan bimbingan belajar, hingga memfasilitasi keikutsertaan siswa dalam perlombaan. Di mana semua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa sekaligus membuka akses yang lebih luas bagi partisipasi mereka.

Dari perspektif kebijakan, sejak diluncurkan pada tahun 2005, dana BOS telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Dengan adanya dana ini, sekolah-sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan buku, perbaikan fasilitas, pelatihan guru, dan kegiatan penunjang lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sekaligus aksesibilitas.

5.3 Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan tujuan utama dari setiap intervensi pendidikan, termasuk program BOS. Tanpa peningkatan mutu, keberadaan dana BOS akan kehilangan maknanya karena output yang dihasilkan tidak akan optimal. Di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo, berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran telah dilakukan dengan memanfaatkan dana BOS sebagai sumber pembiayaan utama.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah meliputi beberapa kegiatan strategis. Indriani Ibrahim menjelaskan bahwa untuk peningkatan mutu pembelajaran, sekolah membiayai guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dan membeli media-media pembelajaran. Yulin Kamumu menambahkan bahwa sekolah memberikan fasilitas pelatihan kepada guru, melakukan pengadaan buku non teks, pelaksanaan asesmen, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung bakat siswa. Abdul Latif juga mengkonfirmasi bahwa sekolah memberikan biaya pelatihan untuk peningkatan mutu kepada guru-guru dan memberikan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelatihan guru merupakan komponen yang sangat krusial dalam peningkatan mutu pembelajaran. Guru adalah ujung tombak pendidikan di kelas. Tanpa guru yang kompeten dan profesional, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal meskipun sarana dan prasarana tersedia lengkap. Dana BOS yang digunakan untuk membiayai pelatihan guru menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya pengembangan kapasitas tenaga pendidik. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, studi banding, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya yang relevan dengan peningkatan kompetensi mengajar.

Pengadaan media pembelajaran juga menjadi fokus penting. Media pembelajaran seperti alat peraga, modul interaktif, video pembelajaran, atau perangkat lunak pendidikan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan adanya dana BOS, sekolah dapat membeli atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa. Pengadaan buku non teks juga menjadi salah satu bentuk peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah. Buku non teks seperti buku pengayaan, buku referensi, atau buku literasi lainnya dapat memperkaya wawasan siswa di luar materi pelajaran pokok. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan minat baca siswa.

Pelaksanaan asesmen atau evaluasi pembelajaran juga dibiayai oleh dana BOS. Asesmen yang berkualitas akan memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa, sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam proses pembelajaran. Asesmen dapat berupa ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau ujian nasional. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung bakat siswa juga menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu. Ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka, atau klub sains dapat membantu siswa mengembangkan potensi non-akademik mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun keterampilan.

Mengenai kesesuaian antara anggaran perencanaan dan realisasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum sudah sesuai. Indriani Ibrahim menyatakan bahwa alhamdulillah, meskipun ada beberapa realisasi yang sesuai hanya mungkin ada revisi. Yulin Kamumu mengkonfirmasi bahwa sudah sesuai, namun

hanya saja kebutuhan madrasah sering tertunda karena adanya keterlambatan dana BOS 2-3 bulan berjalan. Abdul Latif juga menyatakan bahwa sudah sesuai. Keterlambatan dana BOS 2-3 bulan berjalan ini menjadi kendala utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Keterlambatan tersebut menyebabkan kebutuhan madrasah sering tertunda, sehingga program-program peningkatan mutu yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. Akibatnya, sekolah terpaksa menggunakan dana yayasan untuk menutupi kegiatan yang sudah direncanakan. Hal ini tentu tidak ideal karena dana yayasan seharusnya dapat dialokasikan untuk pengembangan atau kegiatan lain yang tidak tercakup dalam dana BOS.

Temuan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa dana BOS dapat digunakan untuk pembiayaan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, pembiayaan penyediaan alat multimedia pembelajaran, serta pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Sekolah Al-Ishlah telah menerapkan ketentuan ini dengan baik, terbukti dari berbagai kegiatan peningkatan mutu yang telah dilaksanakan. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Syahbuddin (2020) yang menekankan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata sekolah dan petunjuk teknis pemerintah agar tepat sasaran dan mendorong peningkatan mutu pendidikan.

5.4 Efektivitas Penggunaan Dana BOS Berdasarkan Indikator Makmur

Efektivitas merupakan konsep sentral dalam evaluasi program. Sebuah program dapat dikatakan efektif jika tujuannya tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, efektivitas tidak hanya diukur dari kesesuaian realisasi dengan anggaran, tetapi juga dari berbagai aspek lain seperti ketepatan waktu, ketepatan pengukuran, ketepatan perhitungan biaya, dan ketepatan sasaran. Makmur (2011) mengemukakan keempat indikator ini sebagai kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi atau program. Berikut adalah analisis efektivitas penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo berdasarkan keempat indikator tersebut.

Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indriani Ibrahim, untuk waktu penyaluran, sekolah tetap mengikuti juknis yang dikeluarkan oleh pusat. Dahulu

penyaluran dilakukan setiap semester, namun di tahun anggaran 2025 sudah dilakukan setiap 3 bulan atau triwulan. Masalahnya, kadang ada keterlambatan dalam pencairan dana BOS dari pusat. Abdul Latif juga mengkonfirmasi bahwa waktu sudah ditentukan dari pusat, jadi sekolah mengikuti sesuai apa yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Kadang yang terlambat dari pusat, sehingga sekolah menggunakan dana sekolah dulu jika ada keterlambatan. Yulin Kamumu juga menyatakan bahwa waktunya sudah ada di juknis penyaluran, jadi sekolah tinggal mengikuti yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha untuk mematuhi ketentuan waktu yang ditetapkan dalam juknis. Namun demikian, keterlambatan dari pihak pusat menjadi kendala yang tidak dapat dikendalikan oleh sekolah.

Dampak dari keterlambatan ini cukup signifikan. Pada tahun 2025, dana BOS triwulan pertama seharusnya cair pada bulan Januari, namun baru diterima pada bulan Maret. Triwulan kedua seharusnya diterima pada bulan April, namun baru diterima pada bulan Juli. Keterlambatan ini menyebabkan penundaan program prioritas, hambatan operasional, serta keterlambatan pelaporan. Respons sekolah terhadap keterlambatan ini patut diapresiasi. Sekolah menggunakan dana yayasan untuk menutupi kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Berdasarkan analisis ini, indikator ketepatan waktu untuk penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah belum sepenuhnya efektif.

Ketepatan Pengukuran

Berdasarkan hasil wawancara, Indriani Ibrahim menjelaskan bahwa untuk siswa, persyaratannya yang penting adalah siswa terdaftar pada Dapodik dengan data valid dan tidak ada duplikat. Abdul Latif menambahkan bahwa siswa yang terdata merupakan data terbaru, alias sekolah melakukan pemutakhiran data untuk setiap tahun anggaran. Yulin Kamumu juga menyatakan bahwa siswa yang menerima memiliki batas usia yang wajar sesuai ketentuan, baik jenjang SD, SMP, dan SMA sederajat. Kriteria yang ditetapkan oleh sekolah ini sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021. Sekolah Al-Ishlah telah melakukan pemutakhiran data setiap tahun anggaran untuk memastikan keakuratan data Dapodik. Berdasarkan analisis ini, indikator ketepatan pengukuran untuk penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah dapat dikategorikan efektif.

Ketepatan Perhitungan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara, Indriani Ibrahim menjelaskan bahwa sekolah melakukan perencanaan terhadap skala prioritas penggunaan dan penyaluran dana BOS sesuai dengan juknis yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan. Abdul Latif menambahkan bahwa komponen pembiayaan selalu mengikuti peraturan yang ada, jadi insyaallah untuk perhitungan biaya telah sesuai dengan perhitungan biaya. Yulin Kamumu juga menyatakan bahwa perhitungan biaya selalu dimaksimalkan sesuai dengan porsi yang telah terlampir pada juknis BOSP. Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah mencakup identifikasi skala prioritas. Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi sekaligus karena dana BOS terbatas. Berdasarkan analisis ini, indikator ketepatan perhitungan biaya untuk penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah dapat dikategorikan efektif.

Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, Indriani Ibrahim menjelaskan bahwa penyaluran dana BOS harus tepat sasaran karena sekolah memiliki rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan yang relevan. Abdul Latif menambahkan bahwa sekolah mengacu pada monitoring dan evaluasi penggunaan dana BOS untuk memaksimalkan ketepatan berdasarkan RKAS. Yulin Kamumu juga menyatakan bahwa sasaran sekolah adalah kebutuhan nyata berupa pengadaan buku, alat pembelajaran, pengembangan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kebutuhan siswa maupun guru. RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi sekolah pada tahun sebelumnya serta analisis kebutuhan untuk tahun yang akan datang. Berdasarkan analisis ini, indikator ketepatan sasaran untuk penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah dapat dikategorikan efektif.

5.5 Rekapitulasi Efektivitas

Berdasarkan pembahasan keempat indikator efektivitas menurut Makmur (2011), dapat direkapitulasi sebagai berikut. Indikator ketepatan waktu berstatus kurang efektif karena keterlambatan pencairan dari pusat menyebabkan penundaan program dan pelaporan. Indikator ketepatan pengukuran berstatus efektif karena kriteria penerima sesuai ketentuan Dapodik, data valid, dan batas usia wajar. Indikator ketepatan perhitungan biaya berstatus efektif karena perencanaan berdasarkan skala prioritas dan kepatuhan terhadap juknis. Indikator ketepatan sasaran berstatus efektif

karena berdasarkan RKAS, monitoring evaluasi, dan kebutuhan nyata. Secara keseluruhan, penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo dapat dikategorikan efektif dengan catatan bahwa terdapat kendala pada indikator ketepatan waktu yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu keterlambatan pencairan dari pemerintah pusat.

5.6 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep efektivitas dalam akuntansi sektor publik, khususnya pada pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya diukur dari kesesuaian realisasi dengan anggaran, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek ketepatan waktu, pengukuran, perhitungan biaya, dan sasaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo untuk terus meningkatkan pengelolaan dana BOS. Kendala keterlambatan pencairan perlu diantisipasi dengan mekanisme yang lebih baik. Bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat, penelitian ini menjadi masukan bahwa sistem pencairan dana BOS perlu diperbaiki agar tepat waktu. Keterlambatan pencairan tidak hanya mengganggu operasional sekolah tetapi juga berpotensi menurunkan efektivitas program secara keseluruhan.

5. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan dana BOS di Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo telah efektif dalam membantu biaya operasional sekolah, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan indikator Makmur (2011), tiga dari empat indikator (ketepatan pengukuran, perhitungan biaya, dan sasaran) telah terpenuhi. Namun, indikator ketepatan waktu belum sepenuhnya efektif karena keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah pusat selama 2-3 bulan yang berdampak pada pelaporan keuangan sekolah.

Saran

Bagi Sekolah Al-Ishlah Kota Gorontalo, disarankan untuk memaksimalkan penggunaan dana BOS agar tidak ada lagi biaya yang dibebankan kepada siswa. Bagi pemerintah, disarankan untuk memperbaiki sistem pencairan dana BOS agar tepat

waktu. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa sekolah dengan metode kuantitatif atau campuran.

DAFTAR PUSTAKA

Ekonomi, F., Abdul, U., Lamadjido, A., & Jl, P. (2025). Analisis Pengelolaan Dan Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Inpres 1 Ujuna Kota Palu : Zakia Amanda Putri. 1(1), 1–26.

Handhayani, S., Mustafiah, I., Yani, I. P., & Septia, D. (2024). Literature Review : Penggunaan Dana BOS untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah. 4.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021: Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Jakarta. (online), (http://peraturan. Bpk.go.id), diakses 05 November 2025

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (online), (http://peraturan.bpk.go.id), diakses 05 November 2025Makmur. (2011). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama

Mardiasmo. (2017). Akuntansi Sektor Publik Edisi IV. Yogyakarta: Andi

Mellani. (2016). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggung Jawaban Pada SMA Aisyiyah 1 Palembang

Moleong, Lexy J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 6(1), 62–69.

Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana BOS Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di Kabupaten Aceh Besar. Visipena, 53–74

Tuzahra, Wahyuni, & Maison. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Iv Nagari, Kabupaten Sijunjung. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(5), 2313–2330.

Paramitha, D. A. & Fridasari, A., Tohari, A., (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI eriode 2017-2020 . Jurnal Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntasi,1143-1149

Yohanis Lutung Ta'dung. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara

Yosep, M. & Indriasih, D., (2020). Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Entitas Sektor Publik. Surabaya: Scopindo.